

## **ABSTRAK**

### **KERAGAMAN KOMUNITAS BELALANG PADA DATARAN TINGGI DI KECAMATAN BALIK BUKIT DAN SUKAU KABUPATEN LAMPUNG BARAT**

Oleh

**DENI OKTADINATA**

Beberapa jenis belalang yang hidup di dalam suatu habitat atau vegetasi membentuk komunitas yang saling berinteraksi dan saling mempengaruhi. Jika interaksi antarspesies di dalam komunitas ini bisa dipahami dengan baik maka dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan strategi pengendalian belalang yang berpotensi merusak. Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari dan menganalisis keragaman komunitas belalang di dataran tinggi pada vegetasi rumput, kebun kopi, kebun polikultur (kopi dan kakao), tegalan (sayuran), sawah dan vegetasi pinggiran hutan di Kecamatan Balik Bukit dan Kecamatan Sukau, Lampung Barat. Penelitian dilaksanakan menggunakan metode survei dengan sampel terpilih (*purposive sampling*), pengambilan sampel pada kedua kecamatan dilakukan dengan memperhatikan jenis komoditas yang dominan. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis untuk menentukan karakteristik komunitas belalang yang meliputi : (1) populasi relatif setiap jenis belalang; (2) indeks keragaman Shannon-Wiener; (3) indeks keragaman Simpson's; (4) nilai prominensi spesies; dan (5) indeks kemiripan jenis. Selanjutnya indeks keragaman Shannon dan Simpson's dianalisis ragam dan kemudian dilanjutkan dengan uji BNT pada taraf nyata 5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa genus *Oxya* selalu menunjukkan kelimpahan jenis yang tinggi dibandingkan dengan genus belalang lainnya, sedangkan genus *Locusta* hanya ditemukan pada vegetasi rumput pada fase soliter yang cenderung bersifat individual. Keragaman komunitas belalang tertinggi terdapat pada vegetasi rumput dan keragaman komunitas belalang terendah terdapat pada vegetasi pinggiran hutan. Genus *Oxya* penting/ dominan pada semua vegetasi yang disurvei. Tingkat kemiripan jenis komunitas belalang paling tinggi terdapat pada vegetasi kebun polikultur dengan vegetasi pinggiran hutan.

Kata kunci : keragaman, komunitas belalang, Lampung Barat

## **ABSTRACT**

### **THE DIVERSITY OF GRASSHOPPER COMMUNITIES IN HIGH LAND AT BALIK BUKIT AND SUKAU DISTRICTS, WEST LAMPUNG**

**By**

**DENI OKTADINATA**

Several species of grasshoppers that live in a habitat or vegetation create a community which interacts and influences each other. If the interspecies interaction within these communities can be properly understood, it can be used to develop strategies to control potentially damaging grasshopper. This research is aimed to study and analyze the diversity of grasshopper communities in various highland vegetations, i.e.: grass vegetation, coffee plantations, poly-culture plantations (coffee and cocoa), vegetables, rice field, and agro forestry vegetation in Balik Bukit and Sukau Districts, West Lampung. A purposive sampling method was applied to survey grasshopper communities by considering the dominant type of commodities in the area. The data were analyzed to determine the characteristics of the grasshopper communities, i.e.: (1) relative population of each grasshopper species/genus, (2) Shannon-Wiener diversity index, (3) Simpson's diversity index, (4) the prominent species value, and (5) similarity type index. The results showed that the *Oxya* genus was always in high abundance compared to other grasshopper genus, whereas the migratory locust genus was only found in grass vegetation at the solitary phase which tended to be individual. The highest diversity of grasshopper community was found in grass vegetation, whereas the lowest one was found in agro forestry vegetation. *Oxya* genus was the most important/dominant genus in all of the surveyed vegetations. The highest similarity level of grasshopper communities was found between poly-culture vegetation and agro forestry vegetation.

Key words: diversity, grasshopper communities, highland vegetations, West Lampung